

PROSIDING

**SEMINAR INOVASI TEKNOLOGI Mendukung Swasembada Pangan
BERKELANJUTAN DI PROVINSI BENGKULU**

Bengkulu, 9 – 10 Desember 2014

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU

bekerjasama dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2014

PROSIDING

**SEMINAR INOVASI TEKNOLOGI Mendukung Swasembada Pangan
BERKELANJUTAN DI PROVINSI BENGKULU
Bengkulu, 9 – 10 Desember 2014**

TIM PENYUNTING:

Dedi Sugandi
Dwinardi Apriyanto
Bambang Irawan
Nurhaita
Wahyu Wibawa
Umi Pudji Astuti

Diterbitkan oleh:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian

Jl. Irian Km. 6,5 Bengkulu 38119
Telp. (0736) 23030; Fax. (0736) 345568
E-mail: bptp_bengkulu@yahoo.com
Website: <http://www.bengkulu.litbang.deptan.go.id>

ISBN: 978-602-9064-22-3

Hak cipta ada pada penulis, tidak diperkenankan memproduksi sebagian atau keseluruhan isi prosiding ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari penulis.

KATA PENGANTAR

BPTP Bengkulu sebagai unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang mencakup kegiatan pada bidang pertanian tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan memandang perlu untuk menyampaikan hasil-hasil kegiatan tersebut dalam bentuk Seminar Hasil Kegiatan Penelitian, Pengkajian, Pengembangan, dan Penerapan (Litkajibangrap) TA. 2014.

Seminar Hasil litkajibangrap TA. 2014 merupakan kerjasama antara Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu dengan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan tema “Inovasi Teknologi Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan di Provinsi Bengkulu”. Penyelenggaraan seminar adalah bertujuan untuk: (1) Menyebarluaskan inovasi hasil penelitian, pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada seluruh pemangku kebijakan bidang pertanian dan pengguna di Provinsi Bengkulu; serta (2) Menghimpun dan merumuskan masukan dari pemangku kebijakan, pakar dan praktisi untuk menentukan arah kebijakan dan strategi dalam pengembangan sistem pertanian yang maju, modern, ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Makalah yang telah dipresentasikan dan memenuhi syarat, diterbitkan dalam prosiding seminar. Prosiding ini memuat makalah dalam bidang diseminasi, kajian sosial ekonomi, budidaya, sumberdaya, pasca panen, dan kebijakan. Apresiasi dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran, tenaga dan waktunya selama penyelenggaraan seminar maupun dalam proses penyelesaian prosiding ini. Kami menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan prosiding ini masih ada kekurangan, sehingga saran dan kritik masih kami terima. Semoga buku prosiding ini bermanfaat bagi pembaca dan pengambil kebijakan.

Bengkulu, Desember 2014

Kepala BPTP Bengkulu,

Dr. Ir. Dedi Sugandi, MP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Kajian Teknis dan Sosial Ekonomi Pertanian	
Kesesuaian Varietas Kacang Tanah Pada Lahan Kering Masam Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu (<i>Wahyu Wibawa, Irma Calista Siagian, dan Taupik Rahman</i>)	1
Uji Adaptasi Beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu (<i>Yong Farmanta dan Yartiwi</i>)	14
Pengujian Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Pada Tanah Masam di Bengkulu (<i>Miswarti, Wahyu Wibawa, dan Yulie Oktavia</i>)	25
Teknologi Penggemukan Sapi Bali Jantan dengan Memanfaatkan Bahan Baku Pakan Lokal di Kabupaten Seluma (<i>Wahyuni Amelia Wulandari, Erpan Ramon, dan Siswani Dwi Daliani</i>)	33
Karakteristik Sumberdaya Lahan Kabupaten Mukomuko (<i>Hamdan dan Irma Calista Siagian</i>).....	42
Teknologi Pengolahan Tepung Mocaf Melalui Pemberian Berbagai Jenis Starter di Desa Sungai Suci Kabupaten Bengkulu Tengah (<i>Wilda Mikasari dan Taufik Hidayat</i>).....	53
Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Kabupaten Bengkulu Tengah (<i>Afrizon, Siti Rosmanah dan Dedi Sugandi</i>)	66
Gambaran Kualitas Sumur di Kelompok Peternak Sapi “Mekar Sari” Desa Padang Serai Kota Bengkulu (<i>Afriyanto, SP., M.Kes dan Suliasih, S.Pt.</i>).....	77
Keanekaragaman Tanaman Biofarmaka Pada Lahan Pekarangan di Provinsi Bengkulu (<i>Siti Rosmanah, Afrizon, dan Kusmea Dinata</i>).....	90
Pengaruh Pemberian Amelioran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah Pada Lahan Kering Masam di Provinsi Bengkulu (<i>Irma Calista Siagian, Taupik Rahman, dan Wahyu Wibawa</i>)	100
Efektivitas Teknik Penetasan dalam Upaya Produksi DOC untuk Mengembangkan Ayam KUB di Provinsi Bengkulu (<i>Harwi Kusnadi dan Joko Giyamdin</i>)	113
Rekomendasi Pupuk Tanaman Jagung dan Kedelai Melalui Sistem Teknologi Informasi Kalender Tanam di Kabupaten Kepahiang (<i>Nurmegawati, Yahumri, dan Dedi Sugandi</i>).....	123
Implementasi Rekomendasi Sistem Teknologi Informasi Kalender Tanam di Kabupaten Bengkulu Tengah (<i>Yong Farmanta, Nurmegawati, dan Yulie Oktavia</i>)	130

Peningkatan Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) Ternak Sapi Potong Melalui Pemberian Pakan Tambahan Berbasis Kulit Kopi di Kabupaten Kepahiang (Wahyuni Amelia Wulandari, Erpan Ramon, dan Zul Effendi).....	136
Validasi Informasi Kalender Tanam Terpadu di Kabupaten Seluma MT III Tahun 2014 (Yulie Oktavia dan Alfayanti)	146
Pertumbuhan dan Hasil Varietas Unggul Baru Inpara 2 Pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu (Yartiwi dan Ahmad Damiri)	154
Kajian Ekonomi Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Rejang Lebong (Herlena Bidi Astuti, Emlan Fauzi, dan Dedi Sugandi).....	164
Formulasi dan Analisis Nilai Tambah Sari Buah Jeruk Gerga dengan Penambah Bahan Penstabil dan Asam Sitrat (Wilda Mikasari dan Lina Ivanti).....	176
Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Berdasarkan Status Hara Tanah di Kabupaten Kaur (Yahumri, Taufik Hidayat, dan Yesmawati).....	188
Analisis Faktor Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bayam (<i>Amaranthus</i> sp) di Kota Bengkulu (Fithri Mufriantje)	202
Kajian Sosial Ekonomi Penangkaran VUB Padi di Provinsi Bengkulu (Yesmawati dan Yahumri)	211
Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Sapi Perah di Propinsi Bengkulu (Zul Effendi dan Wahyuni Amelia Wulandari)	220
Analisis Pendapatan Sapi Perah di Kabupaten Rejang Lebong (Zul Effendi, Linda Harta, dan Herlena Bidi Astuti)	230
Analisis Usahatani Padi Sawah dengan Penerapan Komponen Teknologi PTT di Kabupaten Bengkulu Tengah (Yong Farmanta dan Alfayanti).....	239
Analisis Kegijakan Pengembangan Usahatani Kopi di Propinsi Bengkulu (Emlan Fauzi, Yong Farmanta dan Dedi Sugandi).....	250
Potensi Pengembangan Teknologi Pengolahan Sayuran Ramah Lingkungan Melalui Pemberdayaan Petani di Kabupaten Merangin (Dewi Novalinda dan Linda Yanti)	265
Aplikasi Pupuk Hayati Majemuk Cair Pada Tanaman Wortel (<i>Dacus Corota L.</i>) Di Curup Kabupaten Rejang Lebong (Fiana Podesta, Dwi Fitriani, Neti Kesumawati)	277
Diseminasi/Penyuluhan	
Presepsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi PTT Padi Rawa Lebak Kabupaten Mukomuko (Ahmad Damiri dan Yartiwi)	290

Persepsi Rumah Tangga Terhadap Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari(KRPL) di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu (<i>Umi Pudji Astuti dan Bunaiyah Honorita</i>).....	302
Kapasitas Penyuluh dalam Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian di Kabupaten Lebong (<i>Sri Suryani M. Rambe, Rudi Hartono, dan Kusmea Dinata</i>).....	313
Peranan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Rumah Tangga dalam Teknologi Budidaya Ayam KUB di Provinsi Bengkulu (<i>Harwi Kusnadi dan Dedi Sugandi</i>).....	325
Peranan Metode Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyuluh Mengenai Informasi Kalender Tanam Terpadu di Kabupaten Bengkulu Utara (<i>Linda Harta, Nurmegawati, Herlena Bidi Astuti, dan Jhon Firison</i>)	335
Preferensi Peternak Terhadap Teknologi dan Metode Penyuluhan dalam Mendukung Pengembangan Kawasan Ternak Kambing di Kabupaten Kepahiang (<i>Siswani Dwi Daliani dan Erpan Ramon</i>)	343
Potensi Kulit Kopi Sebagai Pakan Sapi Potong Melalui Teknologi Fermentasi di Kabupaten Kepahiang (<i>Harwi Kusnadi dan Ruswendi</i>).....	355
Preferensi Petani Terhadap Media dan Metode Penyuluhan dalam Budidaya Sayuran di Lahan Pekarangan di Provinsi Bengkulu (<i>Umi Pudji Astuti dan Tri Wahyuni</i>)..	365
Penerapan Metode Penyuluhan Gelar Teknologi dalam Penyebaran Teknologi Padi Rawa di Kabupaten Mukomuko (<i>Eddy Makruf dan Linda Harta</i>).....	373
Preferensi Petani Terhadap Metode Penyuluhan dan Teknologi yang Dibutuhkan Mendukung Pengembangan Kawasan Padi di Kabupaten Bengkulu Utara (<i>Siswani Dwi Daliani dan Bunaiyah Honorita</i>).....	382
Peningkatan Pengetahuan Petani Terhadap Inovasi Teknologi Integrasi Kopi-Sapi Potong pada Sentra Kopi di Kepahiang (<i>Ruswendi dan Dedi Sugandi</i>).....	393
Pengembangan Inovasi Teknologi Jeruk di Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu (<i>Rudi Hartono, Dedi Sugandi, Sri Suryani M. Rambe</i>)	403
Peran Spektrum Diseminasi Multi Channel Terhadap Pengetahuan dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat di Kabupaten Lebong (<i>Sri Suryani M. Rambe, Kusmea Dinata, dan Siti Rosmanah</i>).....	415
Persepsi Petani Terhadap Sistem Tumpang Sari Kacang Tanah dan Jagung pada Lahan Kering Masam di Kabupaten Bengkulu Tengah (<i>Yesmawati dan Ahmad Damiri</i>)...	428
Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Cake dan Kue Kering Tepung Terigu dan Tepung Mocaf (<i>Modified Cassava Flour</i>) (<i>Wilda Mikasari dan Taufik Hidayat</i>)	435

KESESUAIAN VARIETAS KACANG TANAH PADA LAHAN KERING MASAM SPESIFIK LOKASI DI PROVINSI BENGKULU

Wahyu Wibawa, Irma Calista Siagian, dan Taupik Rahman

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Lahan kering masam (Ultisol), potensial untuk pengembangan kacang tanah di Provinsi Bengkulu. Data statistik menunjukkan bahwa luas pertanaman kacang tanah di Provinsi Bengkulu cenderung menurun dengan laju penurunan 14,14% per tahun. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas dan pendapatan usaha tani kacang tanah di Provinsi Bengkulu. Pengkajian ini bertujuan untuk: (1) Menentukan varietas unggul kacang tanah yang sesuai untuk dikembangkan pada lahan kering masam spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu. (2) Mengevaluasi kelayakan usahatani kacang tanah pada lahan kering masam di Provinsi Bengkulu. Pengkajian dilaksanakan pada lahan kering masam di Kabupaten Bengkulu Tengah mulai bulan Mei sampai dengan September 2014. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak kelompok dengan 5 ulangan. Perlakuan terdiri atas 4 perlakuan yaitu varietas kacang tanah Talam, Tuban, Kancil dan varietas lokal. Sifat kimia tanah dianalisis pada awal percobaan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa varietas Tuban, Talam, dan Kancil dengan produktivitas masing-masing 2,53 ton/ha, 2,24 ton/ha, 2,07 ton/ha sesuai dan berpotensi untuk dikembangkan secara luas pada lahan kering masam spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu dan berpeluang untuk menggantikan varietas lokal. Usahatani kacang tanah pada lahan kering masam cukup prospektif untuk dikembangkan di Provinsi Bengkulu dengan B/C rasio berkisar antara 1,90 sampai dengan 2,39. Kerusakan polong pada varietas Talam mencapai 26,30% dan perlu pengendalian yang lebih intensif untuk mendapatkan produktivitas yang lebih tinggi.

Kata kunci: *kacang tanah, lahan kering, lahan masam, varietas*

UJI ADAPTASI BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI SAWAH DI KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

Yong Farmanta dan Yartiwi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Varietas unggul baru (VUB) adalah komponen teknologi yang paling mudah diadopsi oleh petani. Proses penyebaran VUB relatif cepat jika VUB tersebut dapat beradaptasi dengan baik pada daerah tertentu, akan tetapi tidak semua VUB mampu memberikan hasil yang tinggi pada kondisi lingkungan yang sama. Tujuan pengkajian adalah untuk memperoleh varietas yang adaptif di lokasi pengujian varietas berdasarkan keragaan tanaman dan produktivitas yang dicapai pada beberapa VUB padi sawah seperti Inpari 14, 15, 22 dan Inpari 23 melalui teknologi PTT. Pengujian dilakukan pada lahan sawah irigasi di Kelurahan Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2014. Rancangan yang digunakan dalam pengkajian adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktor tunggal yaitu varietas padi Inpari yang terdiri dari 4 jenis yaitu Inpari 14, 15, 22 dan 23 yang masing-masing diulang sebanyak 6 kali. Teknologi yang diterapkan adalah komponen PTT padi sawah. Data yang dikumpulkan yaitu data pertumbuhan tanaman dan komponen hasil. Data dianalisis dengan analisis sidik ragam (ANOVA) dan diuji lanjut dengan DMRT untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat varietas yang diujikan yaitu inpari 14, 15, 22 dan 23 dapat beradaptasi dengan baik, hal ini terlihat pada rerata berat 1000 butir dan produktivitas GKP per ha yaitu untuk berat 1000 butir rata-rata pada varietas inpari 14, 15, 22 dan 23 yaitu 25,53 g, 26,82 g, 25,50 g, dan 27,43 g. Sedangkan produktivitasnya masing-masing varietas adalah 6,50 t/ha, 6,46 t/ha, 6,75 t/ha dan 6,70 t/ha.

Kata kunci: *varietas, padi sawah, Inpari*

PENGUJIAN VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI PADA TANAH MASAM DI BENGKULU

Miswarti, Wahyu Wibawa, dan Yulie Oktavia

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu memiliki luas lahan sawah seluas 105.408 ha dan sekitar 13.771 ha (13,06%) adalah lahan sawah yang bereaksi sangat masam. Penggunaan varietas yang toleran merupakan salah satu cara mengatasi permasalahan lahan masam. Pengkajian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil serta mengetahui toleransi VUB pada tanah masam. Pengkajian dilaksanakan di BPTP Bengkulu pada Desember 2010 sampai dengan Mei 2011 dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok diulang tiga kali. Perlakuan terdiri dari empat Varietas Unggul Baru yaitu Inpari 1, Inpari 13, Cigeulis, dan Kalimas. Peubah yang diamati meliputi: tinggi tanaman, anakan maksimum, anakan produktif, panjang malai, gabah isi per malai, gabah per malai, persentase hampa serta berat 1000 butir biji. Hasil pengkajian menunjukkan empat varietas yang ditanam termasuk toleran terhadap tanah masam. Hasil gabah isi tertinggi diperoleh dari varietas Kalimas 15,55 g/pot.

Kata kunci: *varietas, padi, tanah masam, Bengkulu*

TEKNOLOGI PENGGEMUKAN SAPI BALI JANTAN DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN BAKU PAKAN LOKAL DI KABUPATEN SELUMA

Wahyuni Amelia Wulandari, Erpan Ramon dan Siswani Dwi Daliani

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Seluma adalah salah satu daerah penghasil limbah sawit berupa solid diprovinsi Bengkulu, solid yang diproduksi belum diolah/manfaatkan petani dengan maksimal, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian solid fermentasi terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan harian (PBBH) dan analisis finansial sapi bali jantan berumur 1 – 2 tahun di Kabupaten Seluma. Perlakuan yang di berikan adalah P I. 10 % Pakan hijauan (Kontrol), P II. Kulit kopi 20%, ampas tahu 30%, dan solid tanpa fermentasi 50%, P III. Kulit kopi 20%, ampas tahu 30 %, dan solid fermentasi 50% dan P IV. Kulit kopi 20%, ampas tahu 20%, dedak padi 10% dan solid fermentasi 50 %, penambahan PBBH berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa PI : PII : PIII dan PIV masing-masing adalah 0,26 : 0,32 : 0,43 dan 0,41 Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok menunjukkan bahwa PI dengan PII tidak berbeda nyata $P > 0,05$ atau H_0 semua diterima, artinya adalah perlakuan yang diberikan diterima, sedangkan perlakuan P II dibandingkan P III dan PIV terlihat berbedanyata $P < 0,05$, analisis finansial menunjukkan bahwa P III menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan yang lain yaitu PBBH (0,43 kg/hari/ekor) dan nilai efisiensi usaha terbaik adalah pada PIV R/C ratio 1,65 di bandingkan dengan perlakuan yang lain.

Kata kunci: *teknologi penggemukan, bahan pakan lokal*

KARAKTERISTIK SUMBERDAYA LAHAN KABUPATEN MUKOMUKO

Hamdan dan Irma Calista Siagian

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu memiliki potensi sumberdaya alam yang terbatas, sehingga sangat diperlukan upaya pemanfaatan lahan secara optimal. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pertanian berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya lahan yang belum dipetakan berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif. Pemetaan karakteristik sumberdaya lahan ini dilakukan di Kabupaten Mukomuko dengan beberapa tahapan metodologi yaitu inventarisasi sumberdaya lahan dan evaluasi sumberdaya lahan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengidentifikasi, mengkarakterisasi sumberdaya lahan di Kabupaten Mukomuko dan menyusun peta satuan lahan skala 1:50.000. Inventarisasi sumberdaya lahan dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu: penyusunan peta dasar, analisis satuan lahan dan verifikasi lapangan. Berdasarkan hasil interpretasi dan pengamatan di lapangan, daerah penelitian dikelompokkan kedalam 6 grup landform yaitu aluvial, marin, fluvio marin, gambut, vulkanik dan aneka bentuk dan 33 sub-landform. Sumberdaya lahan Kabupaten Mukomuko memiliki relief datar seluas 52.408 ha (12%), berombak 72.058 ha (16,92%), bergelombang 71.009 ha (16,68%), berbukit kecil 77.159 ha (18,10%), berbukit sampai bergunung seluas 143.754 ha (33,76%), dan lainnya seluas 9.417 ha (2,21%) berupa daerah terjal dan badan air. Klasifikasi tanah berdasarkan Soil Survey Staff 2010 terdiri dari 15 kelas, dimana kelas Typic Dytrudepts adalah yang dominan dengan terluas 259.233 ha (60.88%). Kedalaman tanah berkisar antara 0-150 dengan 3-5 horison tanah.

Kata kunci: *karakteristik, satuan tanah, landform, Mukomuko*

**TEKNOLOGI PENGOLAHAN TEPUNG MOCAF MELALUI PEMBERIAN
BERBAGAI JENIS STARTER DI DESA SUNGAI SUCI KABUPATEN
BENGKULU TENGAH**

Wilda Mikasari dan Taufik Hidayat

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan kualitas tepung ubikayu dapat dilakukan dengan cara memodifikasi struktur tepung menjadi tepung Mocaf. Mocaf merupakan modifikasi dari tepung kasava, melalui proses fermentasi pada tahap pembuatannya. Selama ini di tingkat kelompok tani, proses pembuatan Mocaf dilakukan dengan cara fermentasi alami, sehingga tepung Mocaf yang dihasilkan memiliki aroma yang tidak disukai. Pengkajian ini bertujuan menghasilkan teknologi pengolahan tepung Mocaf dengan menggunakan berbagai jenis starter pada proses fermentasi Mocaf. Pengkajian dilaksanakan di desa Pasar Pedati Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan April 2014 s.d Oktober 2014. Rancangan menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan dua perlakuan yang terdiri atas varietas ubikayu sebagai bahan baku (varietas Rema dan varietas Melati) dan jenis starter yang digunakan selama proses fermentasi (Bimo CF, Ragi roti, Ragi Tape) serta perlakuan petani sebagai pembanding dengan 3 kali pengulangan. Hasil menunjukkan bahwa tepung Mocaf varietas Melati dengan starter bimo CF memberikan perlakuan terbaik dengan rendemen sawut 40.96%, rendemen tepung 42.25%. Pengolahan ubikayu menjadi tepung Mocaf dapat mengurangi kadar HCN pada ubikayu yang tidak terdeteksi pada tepung Mocaf yang dihasilkan. Perlakuan terbaik memiliki komposisi sebagai berikut: Kadar air 13,75%, Kadar abu 0,15%, Kadar lemak 1,11%, Kadar protein 1,53%, Kadar karbohidrat 83,46%, Serat kasar 0,93%, dan kadar pati 1,27%.

Kata Kunci: *fermentasi, varietas, Mocaf, starter, ubikayu*

KEANEKARAGAMAN TANAMAN PEKARANGAN DAN PEMANFAATANYA DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Afrizon, Siti Rosmanah dan Dedi Sugandi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Kajian tentang Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Kabupaten Bengkulu Tengah dilakukan pada Februari 2014. Wilayah ini berada pada ketinggian antara 0-541 m dpl dengan topografi datar sampai bergelombang. Tujuan kajian untuk mengetahui keanekaragaman jenis tanaman pekarangan dan pemanfaatannya oleh masyarakat dan dilakukan pada 3 Kecamatan yaitu Taba Penanjung, Pondok Kubang dan Pondok Kelapa. Kajian dilaksanakan pada lahan pekarangan yang ditentukan secara purposive. Jumlah titik sampel yang diambil sebanyak 30 titik sampling yang dipilih berdasarkan tingkat keanekaragaman dan jumlah populasi yang banyak. Titik lokasi sampling mempunyai luas rata-rata 450 m². Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pencatatan setiap tanaman yang ditemukan pada titik sampling. Data yang diambil meliputi nama tanaman, jumlah jenis, jumlah individu dan pemanfaatannya. Selain itu juga dilakukan pengukuran ketinggian tempat pada setiap sampling pekarangan yang diambil dengan menggunakan Global Positioning System (GPS). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat keanekaragaman tanaman dengan menggunakan metode Shannon-Wiener. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa keanekaragaman tanaman pekarangan di Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada tingkat tinggi dengan nilai H¹ sebesar 3,71 dengan 39 jenis tanaman atau 27,27% merupakan tanaman buah. Sehingga pemanfaatan lahan pekarangan di Kabupaten Bengkulu Tengah dikategorikan sebagai kebun tanaman buah.

Kata kunci: *keanekaragaman, pekarangan, pemanfaatan, dataran rendah*

GAMBARAN KUALITAS SUMUR DI KELOMPOK PETERNAK SAPI “MEKAR SARI” DESA PADANG SERAI KOTA BENGKULU

Afriyanto dan Suliasih

- (1) Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jalan Salak Lingkar Timur Bengkulu / Kampus 2 UMBE-mail : aprinias@gmail.com
- (2) Fakultas Pertanian Prodi Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu / Jalan Bali Po. Box 118 Bengkulu / Kampus 1 UMB)

ABSTRAK

Peternakan sapi Mekar Sari yang berlokasi di Desa Padang Serai Kota Bengkulu merupakan Kelompok Peternak yang berdiri pada tahun 2008 yang pada saat berdirinya beranggotakan 20 orang peternak. Dalam pelaksanaannya peternak tersebut umumnya membuang kotoran ternak tidak memiliki manajemen yang baik, sehingga kotoran ternak tersebut menumpuk di kandang dan yang lebih parah lagi terkadang peternak membuat sumur berdekatan dengan kandang ternak mereka. Penelitian ini dilaksanakan selama ± 5 bulan dengan menggunakan metode observasi checklist dan pemeriksaan laboratorium yang bekerjasama dengan Balai Labor Kesehatan Propinsi Bengkulu. Penggunaan checklist dilakukan untuk menilai fisik sumur dan pemeriksaan laboratorium digunakan untuk menilai kualitas fisik dan biologi air sumur. Sumur peternak yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15 sumur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kualitas fisik air sumur, air sumur peternak telah memenuhi syarat Permenkes 416 Tahun 1990. Hal ini dapat dilihat dari kandungan pH air 6-7 dan air tersebut tidak berwarna, berasa dan berbau. Dari observasi didapatkan kualitas fisik sumur, hanya 2 orang peternak (10%) yang memiliki kondisi fisik sumur yang baik. Sedangkan 13 orang (90%) memiliki kondisi sumur yang tidak memenuhi syarat untuk komponen sistem pengelolaan air limbah dan jarak sumur dengan sumber pencemar. Untuk kualitas biologi air sumur, semua air sumur peternak tidak memenuhi syarat Permenkes 416 tahun 1990, berdasarkan pemeriksaan laboratorium didapatkan $>50\text{mg/l}$ kandungan Total Coliform. Pencemaran kualitas air sumur ini diduga dikarenakan manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak masih menggunakan metode pengembalaan, yang mengembalakan ternaknya berdekatan dengan air sumur.

Kata kunci: *kualitas sumur peternak*

KEANEKARAGAMAN TANAMAN BIOFARMAKA PADA LAHAN PEKARANGAN DI PROVINSI BENGKULU

Siti Rosmanah, Afrizon dan Kusmea Dinata

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu memiliki jenis tanaman biofarmaka yang beragam. Hingga saat ini jenis tanaman biofarmaka dan sebarannya di Provinsi Bengkulu belum terdata dan terinventarisir dengan baik. Sehingga perlu dilakukan kegiatan inventarisasi untuk mengetahui jenis dan sebaran tanaman biofarmaka di Provinsi Bengkulu. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman dan tingkat keanekaragaman jenis tanaman biofarmaka di Provinsi Bengkulu. Kajian dilaksanakan pada 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu yaitu Bengkulu Tengah, Kaur, Bengkulu Selatan, Kota Bengkulu, Lebong, dan Mukomuko selama Februari-September 2014. Pengambilan lokasi dilakukan secara purposive pada lokasi-lokasi yang memiliki keanekaragaman dan jumlah populasi banyak. Dari masing-masing lokasi diambil sebanyak 30 titik sampling untuk menginventarisir tanaman biofarmaka yang ada pada lokasi tersebut. Luas titik pengambilan sampel $\pm 700\text{m}^2$. Data yang diamati meliputi nama tanaman, jumlah jenis dan jumlah individu. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat keanekaragaman tanaman dengan menggunakan indeks Shannon-Wiener. Hasil kajian diperoleh sebanyak 44 jenis tanaman biofarmaka yang tersebar 20 famili dengan 4 jenis tanaman belum teridentifikasi, 11 jenis tanaman dari famili Zingiberaceae, 5 jenis famili Lamiaceae dan 4 jenis famili Asteraceae. Tingkat keanekaragaman tanaman biofarmaka berada pada tingkat sedang dengan nilai tertinggi di Kota Bengkulu (3,05) dan terendah di Kabupaten Kaur (1,39).

Kata kunci: *keanekaragaman, biofarmaka, pekarangan*

PENGARUH PEMBERIAN AMELIORAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KACANG TANAH PADA LAHAN KERING MASAM DI PROVINSI BENGKULU

Irma Calista Siagian, Taupik Rahman dan Wahyu Wibawa

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Luas lahan kering di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi untuk sektor pertanian seluas 796.800 ha. Lahan kering masam merupakan salah satu jenis tanah yang dominan di Provinsi Bengkulu, memiliki potensi yang tinggi untuk pengembangan pertanian lahan kering namun tanah lahan kering masam mempunyai sifat yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman seperti kemasaman tanah tinggi (pH rata-rata < 4,5), kejenuhan Al tinggi, miskin kandungan hara makro utama terutama P, K Ca dan Mg dan kandungan bahan organik rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diterapkan teknologi pengapuran, pemupukan P dan K, dan penambahan organik. Tujuan kegiatan pengkajian ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas pemberian amelioran pada pertumbuhan dan produksi varietas kacang tanah pada lahan kering masam. Pengkajian ini dilaksanakan pada lahan kering masam di Kabupaten Bengkulu Tengah dari bulan Juni hingga September 2014 pada musim kering. Lahan kering masam yang digunakan mempunyai karakteristik pH tanah 5.9 dan kandungan bahan organik serta unsur hara makro yang rendah hingga sedang. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 8 perlakuan dan 5 ulangan. Varietas kacang tanah yang digunakan adalah Varietas Talam, Tuban, Kancil dan Lokal. Amelioran yang diberikan berupa kapur sebanyak 0.5 ton/ha dan pupuk kandang sebanyak 2.5 ton/ha. Pupuk yang digunakan yakni Urea . SP-36 dan KCL masing-masing dengan dosis 75 kg/ha. Pemberian amelioran belum efektif meningkatkan produktivitas kacang tanah. Varietas Talam mampu beradaptasi dengan baik pada kondisi lahan kering masam di provinsi Bengkulu dengan produktivitas 2,03 ton/ha – 2,7ton/ha dengan atau tanpa pemberian amelioran. Pengkajian perlu dilanjutkan pada musim hujan untuk menentukan efektifitas amelioran yang diaplikasikan pada lahan kering masam.

Kata kunci: *Lahan kering masam, kacang tanah, amelioran*

**EFEKTIFITAS TEKNIK PENETASAN DALAM UPAYA
PRODUKSI DOC UNTUK MENGEMBANGKAN AYAM KUB
DI PROVINSI BENGKULU**

Harwi Kusnadi dan Joko Giyamdin

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Permintaan DOC ayam kampung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ayam KUB sebagai salah satu produk unggulan Badan Litbang Pertanian dengan keistimewaan sifat mengeram rendah, produktifitas telur tinggi dan pertumbuhannya lebih baik dibanding ayam kampung biasa. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknis penetasan, daya tetas dan penyebaran ayam KUB di Provinsi Bengkulu. Pengkajian dilaksanakan pada bulan April sampai September 2014 di Desa Semarang, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Materi yang digunakan yaitu mesin tetas kapasitas 200 telur sebanyak dua buah, 10 ekor induk ayam kampung biasa. Telur ayam kampung sebanyak 2436 telur dengan umur 1 – 7 hari. Penetasan setiap periode selama 21 hari. Data yang diambil adalah daya tetas. Data kemudian dianalisis menggunakan rancangan acak lengkap. Data sebaran ayam KUB di Provinsi Bengkulu untuk mengetahui pengembangan ayam KUB. Hasil pengkajian memperlihatkan daya tetas telur ayam KUB yang ditetaskan menggunakan induk ayam kampung biasa sebesar 62,1% sedangkan hasil penetasan menggunakan mesin tetas yaitu sebesar 59,4%. Untuk mengembangkan ayam KUB di Provinsi Bengkulu mesin tetas merupakan pilihan yang tepat sehingga produksi DOC sesuai dengan permintaan. Ayam KUB telah tersebar di Provinsi Bengkulu sebanyak 2.364 ekor di tujuh kabupaten/kota.

Kata kunci: *efektifitas, teknik penetasan, ayam KUB*

REKOMENDASI PUPUK TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI MELALUI SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI KALENDER TANAM DI KABUPATEN KEPAHANG

Nurmegawati, Yahumri, dan Dedi Sugandi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Pemupukan merupakan komponen teknologi produksi yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi tanaman. Rekomendasi pemupukan tanaman palawija khususnya tanaman jagung dan kedelai masih sangat terbatas. Dilain pihak rekomendasi pemupukan untuk tanaman palawija di dalam sistem teknologi informasi kalender tanam untuk Kabupaten Kepahiang belum ada. Penelitian ini bertujuan mendapatkan rekomendasi pupuk tanaman palawija khususnya tanaman jagung dan kedelai sebagai dasar informasi untuk rekomendasi pada system informasi kalender tanam terpadu. penelitian ini dilaksanakan di kabupaten kepahiang, yang meliputi 2 kegiatan utama yaitu pengambilan sampel tanah dan mengukur tingkat kesuburan tanah dan rekomendasi pupuk dengan menggunakan perangkat uji tanah kering. Hasil penelitian menunjukkan Rekomendasi pupuk tanaman jagung untuk Kecamatan Muara Kemumu, Bermani Ilir, Seberang Musi adalah urea 300 kg/ha Urea (+ bahan organik) atau 350 kg/ha (Tanpa bahan organik), SP-36 175 kg/ha, KCl 50 kg/ha. Rekomendasi pupuk tanaman jagung untuk Kecamatan Tebat Karai dan Merigi adalah Urea 300 kg/ha (+ bahan organik) atau 350 kg/ha (Tanpa bahan organik), SP-36 175 kg/ha, dan KCl 100 kg/ha. Rekomendasi pupuk tanaman jagung Kecamatan Kepahiang adalah Urea 300 kg/ha (+ bahan organik) atau 350 kg/ha (Tanpa bahan organik), SP-36 100 kg/ha, dan KCl 50 kg/ha. Rekomendasi pupuk tanaman jagung Kecamatan Kaba Wetan adalah Urea 300 kg/ha (+ bahan organik) atau 350 kg/ha (Tanpa bahan organik), SP-36 250 kg/ha, dan KCl 50 kg/ha. Rekomendasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dari rekomendasi pupuk tanaman palawija pada system informasi kalender tanam terpadu

Kata kunci: *jagung, rekomendasi pupuk, status hara*

IMPLEMENTASI REKOMENDASI SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI KALENDER TANAM DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Yong Farmanta, Nurmegawati, dan Yulie Oktavia

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu
Jl. Irian Km. 6,5 Kelurahan Semarang Kota Bengkulu
yfarmanta@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014. Program ini memerlukan upaya yang terintegrasi dan komprehensif dari seluruh pemangku kepentingan di pusat dan daerah. Sejalan dengan itu, Badan Litbang Pertanian mengembangkan Sistem Informasi Kalender Tanam Terpadu yang menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana pengelolaan pertanian tanaman pangan. Pengkajian ini bertujuan untuk melihat implementasi rekomendasi teknologi sistem informasi kalender tanam pada budidaya tanaman padi. Pengkajian ini dilaksanakan di Desa Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan menerapkan rekomendasi yang ada pada sistem informasi kalender tanam yaitu varietas unggul baru dan rekomendasi pupuk seluas 8 ha Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Penggunaan varietas unggul baru padi dan pemupukan spesifik lokasi dapat meningkatkan produktivitas rata-rata sebesar 65 %. Rekomendasi varietas adaptif untuk Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Inpari 14 dan Inpari 15 dengan hasil rata-rata masing-masing 6,5 GKP t/ha dan 5,5 GKP t/ha. Rekomendasi pupuk untuk Kabupaten Bengkulu Tengah adalah NPK 225 kg/ha dan Urea 175 kg/ha.

Kata kunci: *Sistem informasi, kalender tanam terpadu, padi, produktivitas*

PENINGKATAN PERTAMBAHAN BOBOT BADAN HARIAN (PBBH) TERNAK SAPI POTONG MELALUI PEMBERIAN PAKAN TAMBAHAN BERBASIS KULIT KOPI DI KABUPATEN KEPAHANG

Wahyuni Amelia Wulandari, Erpan Ramon dan Zul Efendi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu kabupaten sentra perkebunan kopi di Bengkulu. Limbah kulit kopi yang cukup melimpah, dan masyarakat menganggapnya sebagai limbah/sampah tanaman perkebunan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan berbasis kulit kopi fermentasi/nonfermentasi terhadap kandungan nutrisi konsentrat, PBBH, dan analisis finansial. Sapi Bali jantanyang di gunakan berjumlah 21 ekor berumur 1 – 2 tahun. Aplikasikan Perlakuan terdiri dari 3 dan diulang sebanyak 7 ulangan. Perlakuan pakan tersebut adalah Perlakuan I. Kontrol/Kebiasaan Petani, Perlakuan II. Hijauan 10% dari bobot badan + pakan tambahan 2% dari bobot badan terdiri dari kulit kopi fermentasi 60% + dedak padi 39% + starbio 0,25% + garam 0,25% + gula merah 0,5% dan Perlakuan III. Hijauan 10% dari bobot badan + pakan tambahan 2% dari bobot badan terdiri dari kulit kopi tanpa fermentasi 60% + dedak padi 39,9% + mineral 0,1%. Hasil analisis proksimat komposisi konsentrat kulit kopi fermentasi memberikan nilai nutrisi yang lebih baik dibanding dengan nutrisi perlakuan lain. PBBH pada perlakuan 1 dan perlakuan 3 tidak berbedanya $P > 0,05$, sedangkan (kontrol) dan PIII dibandingkan dengan PII menunjukkan hasil berbeda nyata $P < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlakuan PII dapat meningkatkan pertambahan bobot badan sapi Bali dan secara finansial menghasilkan B/C ratio 1,57.

Kata kunci: *kulit kopi, fermentasi, penggemukan dan sapi potong*

VALIDASI INFORMASI KALENDER TANAM TERPADU DI KABUPATEN SELUMA MT III TAHUN 2014

Yulie Oktavia dan Alfayanti

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Perubahan iklim merupakan salah satu fenomena alam yaitu terjadinya perubahan nilai unsur-unsur iklim baik secara alamiah maupun yang diakibatkan oleh aktifitas manusia. Untuk mengurangi resiko kegagalan produksi pertanian dikembangkan teknologi penyesuaian waktu tanam, yang merupakan upaya untuk mengurangi atau menghindari dampak perubahan iklim akibat pergeseran musim dan perubahan pola curah hujan. Berdasarkan hal ini, Kementerian Pertanian telah menerbitkan peta Kalender Tanam (KATAM) Terpadu. Kesesuaian waktu tanam dan rekomendasi dalam sistem informasi KATAM dapat mempengaruhi produktifitas padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh validitas penerapan komponen Kalender Tanam Terpadu di Kab. Seluma. Kegiatan Validasi sistem informasi KATAM Terpadu ini dilakukan pada dengan metode observasi langsung. Dari kegiatan yang dilakukan di Kab. Seluma secara umum menunjukkan informasi yang disajikan dalam KATAM Terpadu bersifat valid, dalam hal penggunaan waktu tanam, kesesuaian penggunaan pupuk dan Hama Penyakit Tanaman (HPT) yang berkembang.

Kata kunci: *validasi, KATAM Terpadu, iklim*

**PERTUMBUHAN DAN HASIL VARIETAS UNGGUL BARU INPARA 2
PADA LAHAN RAWA LEBAK DI KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI
BENGKULU**

Yartiwi dan Ahmad Damiri

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Penggunaan varietas yang adaptif dan spesifik lokasi sangat diperlukan dalam mendukung peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan di Provinsi Bengkulu. Setiap varietas akan memberikan hasil yang optimal jika ditanam pada lahan yang sesuai karena belum tentu satu varietas dapat ditanam pada satu lahan yang sama. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui keragaan pertumbuhan dan hasil varietas Inpara 2 pada lahan rawa lebak di Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu. Kegiatan pengkajian ini adalah percobaan lapangan pada musim kemarau pada bulan Mei sampai Agustus 2014 di lahan petani dengan tipe lahan rawa lebak seluas 3 ha. Jumlah petani 4 orang di Desa Tirta Mulya Kecamatan Air Manjuntjo, Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu. Pelaksanaan pengkajian dilakukan di lahan petani melalui pendekatan *On Farm Adaptive Research*(OFAR). Teknologi yang diterapkan adalah komponen PTT padi rawa. Data yang dikumpulkan yaitu data pertumbuhan tanaman (tinggi tanaman dan jumlah anakan), dan komponen hasil (panjang malai, gabah isi/malai, gabah hampa/malai, berat 1000 butir dan produktivitas). Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan terhadap deskripsi padi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Varietas Inpara 2 mampu beradaptasi dengan baik di lahan rawa lebak spesifik Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu dengan rata-rata berat 100 butir gabah 27,33 g dan produktivitas rata-rata 6,14 t/ha GKG.

Kata kunci: *VUB, padi, rawa lebak*

KAJIAN EKONOMI USAHATANI KOPI RAKYAT DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Herlena Bidi Astuti, Emlan Fauzi dan Dedi Sugandi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dari sub sektor perkebunan yang berkembang di Provinsi Bengkulu, sebagian besar diusahakan oleh petani dalam bentuk perkebunan rakyat. Di kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu petani secara umum masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana namun sudah dapat membuat petani mengandalkan usahatani kopi sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2014 di sentra perkebunan kopi yaitu kecamatan Air Meles dan Bermani Ulu Raya. Metode yang digunakan adalah survey dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap petani kopi untuk memperoleh informasi dari responden yang dipilih secara acak berjumlah 80 orang dengan menggunakan kuesioner. Penelitian bertujuan untuk melakukan kajian ekonomi usahatani kopi yang meliputi keragaan usahatani dan efisiensi usahatani kopi serta menghitung pendapatan petani kopi di Kabupaten Rejang Lebong. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa petani masih mengusahakan perkebunan kopi dengan cara tradisional dan sederhana dengan hasil produksi rata-rata pertahun 681 kg perhektar, dengan nilai gross B/C 4,0 dan net B/C 1,9 yang artinya secara finansial usahatani kopi rakyat layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: *perkebunan, kopi, usahatani, pendapatan*

FORMULASI DAN ANALISIS NILAI TAMBAH SARI BUAH JERUK GERGA DENGAN PENAMBAHAN BAHAN PENSTABIL DAN ASAM SITRAT

Wilda Mikasari dan Lina Ivanti

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan memperoleh formula sari buah jeruk Gerga, mengkaji pengaruh penambahan bahan penstabil dan asam sitrat terhadap preferensi panelis, dan mengetahui besarnya nilai tambah jeruk Gerga setelah diolah menjadi sari buah. Rancangan pengkajian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 2faktor dan tiga ulangan. Faktor pertama adalah konsentrasi asam sitrat ($A_0=0\%$, $A_1=0.1\%$, $A_2=0.2\%$, $A_3=0.3\%$, $A_4=0.4\%$), faktor kedua adalah jenis penstabil ($P_1=$ agar-agar, $P_2=$ CMC). Hasil uji organoleptik, menunjukkan bahwa penggunaan bahan penstabil tidak berpengaruh nyata terhadap seluruh atribut sensori sari buah jeruk Gerga. Namun, perlakuan konsentrasi asam sitrat berpengaruh nyata terhadap rasa dan keseluruhan sari buah jeruk Gerga pada taraf kepercayaan 95% ($P<0.05$). Selain itu, terdapat interaksi antara penggunaan bahan penstabil dan asam sitrat yang berpengaruh nyata terhadap aroma sari buah jeruk Gerga pada taraf kepercayaan 95% ($P<0.05$). Formula sari buah jeruk Gerga dengan penambahan asam sitrat 0.1% ditetapkan sebagai formula yang terbaik dengan komposisi terdiri atas 5.93% Total Asam Tertitrasi (TAT), 16.80% Brix Total Padatan Terlarut (TPT), dan 11.83 mg/100 g vitamin C. Pengolahan jeruk Gerga menjadi sari buah dapat menghasilkan nilai tambah jeruk Gerga Rp. 17.500,00/liter.

Kata kunci: *formulasi, jeruk Gerga, nilai tambah, sari buah*

REKOMENDASI PEMUPUKAN PADI SAWAH BERDASARKAN STATUS HARA TANAH DI KABUPATEN KAUR

Yahumri, Taufik Hidayat, dan Yesmawati

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Penerapan dosis pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan status hara tanah memerlukan data analisa tanah. Ketidaktepatan pemberian pupuk menyebabkan sebagian unsur hara yang diberikan kurang dimanfaatkan sehingga produktivitas padi sawah rendah dan lingkungan terpolusi. Penentuan rekomendasi pupuk di Kabupaten Kaur dibuat berdasarkan hasil analisis tanah dengan menggunakan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) versi 1.1 terhadap 12 sampel tanah sawah yang diambil dari 12 desa sentra padi di Kabupaten Kaur. Pengujian dilakukan pada bulan Januari 2013. Pengujian status hara tanah bertujuan untuk mengetahui status hara N, P, K dan pH serta rekomendasi pemupukan berdasarkan status hara tanah dan kebutuhan tanaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa status hara N sangat tinggi pada semua sampel yang diuji (100%) sehingga rekomendasi dosis pupuk 200 kg Urea/ha yang diberikan 3 kali. Status hara P rendah 50%, sedang 33,3%, dan tinggi 16,7% sehingga rekomendasi pupuk SP-36 masing-masing 100 kg/ha, 75 kg/ha dan 50 kg/ha yang diberikan 1 kali pada saat tanam. Status hara K sedang 16,7% dan tinggi 83,3% dengan rekomendasi pupuk KCl 50 kg/ha yang diberikan 2 kali atau jerami 5 t/ha. Sedangkan pH tanah 100% kategori agak masam dengan rekomendasi sistem drainase konvensional dan pupuk N dalam bentuk Urea.

Kata kunci: *padi sawah, rekomendasi pemupukan, status hara tanah*

ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN EFISIENSI ALOKATIF USAHATANI BAYAM (*Amaranthus sp*) DI KOTA BENGKULU

Fithri Mufriantje

Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani bayam (2) mengetahui tingkat efisiensi alokatif penggunaan factor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bayam. Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) meliputi kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Tanah Patah dan Kelurahan Jembatan Kecil dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra penanaman sayuran. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 36 orang yang dianggap sudah mewakili populasi yang ada. Data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung ke konsumen dalam bentuk kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil penelusuran bahan pustaka. Metode analisis data menggunakan alat analisis regresi linier berganda (*Cobb Douglass*) untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani bayam dan analisis efisiensi alokatif untuk melihat tingkat efisiensi usahatani bayam.

Kata kunci: *produksi, efisiensi alokatif, Cobb Douglass, bayam*

KAJIAN SOSIAL EKONOMI PENANGKARAN VUB PADI DI PROVINSI BENGKULU

Yesmawati dan Yahumri

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu memiliki lahan sawah irigasi seluas 137.727 hektar pada tahun 2013 yang berpotensi untuk kegiatan usaha penangkaran. Usaha penangkaran benih VUB padi yang mengacu pada prinsip enam tepat dalam perbenihan dapat meningkatkan pendapatan petani penangkar. Pengkajian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2014. Tujuan dari pengkajian ini adalah: (1) menganalisis efisiensi usaha penangkaran VUB padi di Provinsi Bengkulu, (2) menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha penangkaran VUB padi di Provinsi Bengkulu. Metode analisis yang digunakan dalam pengkajian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan *Cobb-Douglass*. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa: (1) usaha penangkaran VUB padi efisien dan menguntungkan dengan R/C rasio 3,52 ($>$ dari 1) dan B/C rasio 2,52 ($>$ dari 1); (2) faktor sosial usaha penangkaran VUB padi dipengaruhi secara nyata oleh luas lahan garapan. Sedangkan umur, pendidikan formal, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak nyata. Faktor-faktor ekonomi: pupuk dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran VUB padi sedangkan benih, sertifikasi dan pengemasan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran VUB padi.

Kata kunci: *usaha, penangkaran, VUB padi*

STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS SAPI PERAH DI PROVINSI BENGKULU

Zul Efendi dan Wahyuni Amelia Wulandari

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan kawasan agribisnis berbasis sapi perah merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dan tuntutan pembangunan peternakan. Pengkajian dilaksanakan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang pada bulan Mei sampai Agustus 2014. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis peternakan sapi perah di Provinsi Bengkulu. Metode pengkajian melalui pendekatan survey. Teknik pengumpulan data adalah dengan fokus group diskusi (FGD) dan wawancara langsung dengan peternak sapi perah. Data yang diambil adalah data primer dan skunder yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi dan kabupaten tempat basis pengembangan sapi perah di Provinsi Bengkulu dan peternak sapi perah. Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan melihat *strengths, weaksness, opportunity dan threats* (SWOT). Hasil pengkajian menunjukkan untuk skor total faktor internal diperoleh 2,15 dan skor total faktor internal 1,570 dan terletak pada matrik pertumbuhan yang menunjukkan daya dukung faktor internal dan eksternal dapat menunjang untuk pengembangan agribisnis sapi perah di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa agribisnis sapi perah di Provinsi Bengkulu berpotensi untuk dikembangkan.

Kata kunci: *agribisnis, sapi perah, strategi*

ANALISIS PENDAPATAN USAHA SAPI PERAH DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Zul Efendi, Linda Harta dan Herlena Bidi Astuti

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Sapi perah merupakan salah satu penghasil protein hewani yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, saat ini 65% kebutuhan dalam negeri dipenuhi oleh susu impor. Untuk itu masih diperlukan pengembangan usaha sapi perah rakyat. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha peternak sapi perah di Kabupaten Rejang Lebong. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2014. Data diambil dengan metode sensus terhadap peternak yang tergabung dalam Kelompok Tani peternak sapi perah di dua Kecamatan pada Kabupaten Rejang Lebong. Dari hasil pengkajian dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp. 768.068,- perekor sapi laktasi dengan nilai B/C ratio sebesar 2,5 yang artinya penggunaan biaya produksi cukup efisien dan nilai Nett B/C ratio sebesar 1,7 artinya usaha ternak sapi perah secara financial layak untuk diteruskan. Disimpulkan bahwa usaha sapi perah dari analisis ekonomi layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: *sapi perah, peternak dan pendapatan*

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DENGAN PENERAPAN KOMPONEN TEKNOLOGI PTT DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Yong Farmanta dan Alfayanti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Penerapan teknologi pada usahatani padi sawah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu teknologi yang telah diperkenalkan oleh Badan Litbang Pertanian adalah teknologi dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (PTT) Padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan eksisting komponen teknologi PTT padi sawah di tingkat petani dan, 2) produktivitas dan pendapatan usahatani eksisting dan setelah penerapan komponen teknologi PTT padi sawah. Penelitian dilakukan di lahan 19 orang petani kooperator seluas 8 ha di Desa Taba Baru Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Penerapan eksisting komponen teknologi PTT padi sawah dianalisis secara deskriptif sedangkan produksi dan pendapatan usahatani eksisting dan setelah penerapan komponen teknologi PTT padi sawah dianalisis secara deskriptif dan matematis. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara eksisting komponen teknologi PTT yang banyak diterapkan adalah pengolahan tanah yang baik serta gabah segera dirontok. Usahatani padi sawah dengan penerapan komponen teknologi PTT meningkatkan produktivitas dari 3.953 kg GKG/ha menjadi 4.641 kg GKG/ha serta meningkatkan pendapatan usahatani dari Rp 7.008.000/ha menjadi Rp 8.759.800/ha. Nilai MBCR sebesar 2,67 menunjukkan bahwa komponen teknologi PTT layak untuk diterapkan di lokasi penelitian karena setiap 1,00 input yang digunakan akan menghasilkan 2,67 output.

Kata kunci: *usahatani, padi sawah, komponen teknologi, Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)*

ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI PROVINSI BENGKULU

Emlan Fauzi, Yong Farmanta dan Dedi Sugandi

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Kopi merupakan tanaman perkebunan andalan yang diusahakan oleh sebagian besar petani di Provinsi Bengkulu. Pengembangan kopi di Provinsi Bengkulu dihadapkan pada masalah produktivitas yang rendah, kualitas produk yang rendah, keterbatasan akses terhadap penetrasi pasar dan infrastruktur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah provinsi dan beberapa kabupaten di Provinsi Bengkulu telah membuat kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu maupun produksi kopi. Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan tersebut dapat dilaksanakan, maka dilakukan pengkajian yang dilakukan di 2 kabupaten di Provinsi Bengkulu yaitu di Kabupaten Kepahiang dan Rejang Lebong. Pengkajian dilakukan dengan pendekatan survei. Penentuan sampel menggunakan *simple sampling method*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa menggunakan model sistem dinamik (MSD). Hasil pengkajian menunjukkan kebijakan pemerintah daerah untuk peningkatan mutu dan produktivitas kopi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan petani, beberapa upaya penyempurnaan kebijakan dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas SDM petani melalui pelatihan dan intensitas penyuluhan, peningkatan penggunaan klon unggul berkualitas melalui program bantuan bibit, peningkatan peremajaan (*grafting*) melalui penyambungan, peningkatan penggunaan rekomendasi pemupukan melalui penjaminan ketersediaan pupuk tepat waktu, penegakan regulasi panen petik merah yang diiringi dengan kelayakan harga.

Kata kunci: *kebijakan, usahatani dan kopi*

POTENSI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN SAYURAN RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PEMBERDAYAAN PETANI DI KABUPATEN MERANGIN

Dewi Novalinda dan Linda Yanti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi
Jl. Samarinda Paal Lima Kota Baru Jambi, Telp: (0741)7053525
E-mail: bptp_jambi@yahoo.com

ABSTRAK

Sayuran termasuk dalam komoditas hortikultura yang memiliki prospek yang bagus dalam peluang pengembangan agribisnis di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan sayuran memiliki nilai kompetitif dan nilai jual yang tinggi. Peluang pasar dari produk sayuran cukup besar dan dapat diaplikasikan pada skala dagang yang besar maupun kecil. Cabai dan kentang memberi banyak manfaat dan dapat diolah dalam berbagai bentuk produk olahan. Teknologi olahan produk sudah tersedia dan dapat dikembangkan pada tingkat petani. Untuk memberdayakan petani di Provinsi Jambi yang memiliki sentra pengembangan komoditas hortikultura (salah satunya adalah Kabupaten Merangin), kentang dan cabai dapat menjadi objek untuk pengembangan teknologi pengolahan hasil dengan kualitas yang tinggi dan ramah lingkungan. Kegiatan ini akan mendorong pengembangan daya saing agroindustri hortikultura dan meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci: *sayuran, teknologi pengolahan, pemberdayaan petani, ramah lingkungan*

**APLIKASI PUPUK HAYATI MAJEMUK CAIR PADA TANAMAN WORTEL
(*Dacus carota L.*) DI CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Fiana Podesta, Dwi Fitriani, Neti Kesumawati

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Wortel diketahui banyak mengandung protein, karbohidat, lemak, serat, beta-karoten (provitamin A), vit. B, vit. C, glutation, mengandung Ca, Mg, Fe, P, S dan Cl. Di Indonesia Wortel tumbuh subur di daerah dataran tinggi untuk Kabupaten Rejang Lebong merupakan tanaman andalan yang produksinya mencapai 27,5 ton/ha. Tujuan Penelitian ini adalah menguji efektivitas pupuk hayati majemuk cair untuk perbaikan lahan dan peningkatan produksi pada budidaya tanaman Wortel (*Dacus cotora*). Penelitian dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong dengan lokasi pengujian di Curup sebagai sentra tanaman sayur-sayuran terutama tanaman wortel (*Dacus corota L.*). Waktu pelaksanaan pengujian: 15 Juni 2014 – Oktober 2014. Metoda Penelitian menggunakan rancangan percobaan yaitu Rancangan Acak Kelompok disusun secara faktorial dengan dua faktor yaitu faktor konsentrasi pupuk dan frekuensi aplikasi pupuk majemuk hayati cair. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:pupuk hayati majemuk cair dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman wortel, tinggi tanaman, jumlah daun, biomassa tanaman, produksi pertanaman, produksi per petak, Pupuk hayati dengan konsentrasi 50 % + pupuk anorganik %0 % lebih baik dibandingkan dengan tanpa maupun dengan penggunaan pupuk anorganik dan pupuk hayati cair secara sendiri-sendiri .dan pupuk hayati majemuk cair dapat menghemat penggunaan pupuk anorganik sebesar 50 %, dari hasil yang diperoleh dapat disarankan: Pupuk majemuk cair dapat diaplikasikan pada tanaman hortikultura dengan konsentrasi 50 % NPK dan 50 % pupuk majemuk pelengkap cair.

Kata kunci: *wortel, aplikasi, pupuk hayati cair*

PERSEPSI PETANI TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI PTT PADI RAWA LEBAK KABUPATEN MUKOMUKO

Ahmad Damiri dan Yartiwi

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Beras merupakan komoditas penting bagi lebih dari 90 persen sumber pangan penduduk Indonesia. Oleh karena itu ketersediaan beras harus selalu terjaga. Sumber produksi beras selain lahan sawah irigasi juga lahan sawah lebak. Agar petani meyakini bahwa lahan sawah lebak juga dapat berproduksi dengan baik, dilakukan demplot penerapan inovasi teknologi PTT padi rawa lebak. Untuk mengetahui pemahaman petani, dilakukan pengkajian inovasi teknologi dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisisioneryang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat pengetahuan tentang adopsi inovasi teknologi budidaya padi rawa lebak. Pengkajian dilakukan di Desa Tirta Mulya Kecamatan Air Manjuntok Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu pada bulan Oktober tahun 2014 terhadap 21 orang responden. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian besar petani paham (39,39%) dan sangat paham (43,72%) terhadap inovasi teknologi PTT Padi Rawa Lebak. Namun demikian tidak ada korelasi antara karakteristik petani dengan tingkat pengetahuan petani terhadap inovasi teknologi budidaya padi rawa lebak, dimana t hitung pada semua komponen karakteristik petani lebih besar dari 0,05%, kecuali pendidikan yang menunjukkan terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap inovasi teknologi PTT padi rawa.

Kata kunci: *adopsi, inovasi, teknologi, padi, rawa lebak.*

**PERSEPSI RUMAH TANGGA TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN
RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

Umi Pudji Astutidan Bunaiyah Honorita

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang telah dibangun sebagian besar hanya berjalan satu musim tanam, pada musim tanam berikutnya sebagian besar kawasan tidak terbentuk lagi dan yang tersisa adalah rumah tangga (RPL) yang merasakan manfaat dan mau melanjutkan kegiatannya. Permasalahan yang timbul saat ini adalah kawasan yang ditumbuhkan tidak berkesinambungan dan lestari sehingga perkembangan KRPL terhambat. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi rumah tangga terhadap pengembangan KRPL dilihat dari aspek perbenihan (KBD) dan kelembagaan penggerak KRPL. Pengkajian dilaksanakan pada bulan Juni 2014 dengan responden sebanyak 30 orang petani kooperator kegiatan Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Rejang Lebong. Data yang diambil adalah data primer, meliputi karakteristik responden dan persepsi responden terhadap pengembangan KRPL. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan interval kelas. Hasil pengkajian memperlihatkan persepsi rumah tangga terhadap pengembangan KRPL dilihat dari aspek perbenihan/Kebun Bibit Desa (KBD) dan aspek kelembagaan penggerak KRPL berada pada kriteria baik dengan rata-rata nilai skor masing-masing 3,99 dan 3,89.

Kata kunci: *persepsi, lahan pekarangan, KRPL*

KAPASITAS PENYULUH DALAM PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN DI KABUPATEN LEBONG

Sri Suryani M. Rambe, Rudi Hartono dan Kusmea Dinata

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam rangka membangun sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, diperlukan penyuluh pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien. Adanya otonomi daerah, disinyalir menyebabkan terjadinya penurunan kapasitas penyuluh yang antara lain disebabkan kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Sementara itu program-program pembangunan pertanian seperti swasembada beras dan pengembangan kawasan jeruk memerlukan dukungan penyuluh yang kompeten untuk memasyarakatkan inovasi teknologi pertanian. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas penyuluh di daerah dalam memasyarakatkan Inovasi teknologi pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan tahun 2014 di Kabupaten Lebong. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan penentuan lokasi secara purposive yaitu di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (WKBP3K) Air Dingin di kawasan pengembangan jeruk dan WKBP3K Karang Anyar dan Sukabumi di sentra padi Kabupaten Lebong. Jumlah sampel yang digunakan 78 orang yang terdiri dari penyuluh pertanian, stakeholder dan beneficiaries. Parameter yang diukur meliputi, karakteristik penyuluh, aspek teknis (budidaya dan pasca panen) dan aspek manajerial. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil survey memperlihatkan tingkat kapasitas penyuluh BP3K di kawasan pengembangan jeruk pada aspek teknis 68,25% dan aspek manajerialnya 53,23%. Sementara itu, tingkat kapasitas penyuluh BP3K di sentra padi 86,75%, dan aspek manajerial 50,5%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas penyuluh antara lain terbatasnya informasi tentang teknologi pertanian, kurangnya pembinaan baik aspek teknis maupun manajerial, pendidikan didominasi tingkat SLTA/SMK, fasilitas/sarana operasional kurang memadai, kurangnya motivasi untuk belajar mandiri, serta status kepegawaian didominasi tenaga kontrak.

Kata kunci: *kapasitas penyuluh, teknologi jeruk, teknologi padi, Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan*

PERANAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN RUMAH TANGGA DALAM TEKNOLOGI BUDIDAYA AYAM KUB DI PROVINSI BENGKULU

Harwi Kusnadi dan Dedi Sugandi

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan rumah tangga harus ditingkatkan untuk mempercepat transfer teknologi pertanian. Leaflet merupakan salah satu media penyuluhan yang praktis, sederhana, ringkas isinya dan mudah dipahami oleh pembacanya. Ayam KUB sebagai salah satu produk unggulan Badan Litbang Pertanian harus didiseminasikan sampai pada tingkat rumah tangga. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan rumah tangga dalam teknologi budidaya ayam KUB sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan ayam KUB dengan menggunakan media leaflet serta mengetahui potensi pekarangan untuk budidaya ayam KUB. Pengkajian dilaksanakan pada bulan November 2014 dengan responden sebanyak 72 orang rumah tangga di Provinsi Bengkulu. Data yang diambil adalah data primer, meliputi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan rumah tanggadalam teknologi budidaya ayam KUB. Data kemudian dianalisis menggunakan interval kelas dan Uji Statistik Paired Simple T Test. Hasil pengkajian memperlihatkan terjadi peningkatan pengetahuan rumah tangga dalam teknologi budidaya ayam KUB dari skor 2,13 menjadi 4,39 atau sebesar 106%. Hasil uji statistik Paired Simple T Test menunjukkan perbedaan pengetahuan rumah tangga dalam teknologi budidaya ayam KUB yang sangat signifikan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan menggunakan media leaflet dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Dari pengkajian ini dapat disimpulkan bahwa leaflet merupakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan rumah tangga dalam teknologi budidaya ayam KUB. Lahan pekarangan rumah tangga di Provinsi Bengkulu memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya ayam KUB.

Kata kunci: *leaflet, pengetahuan, ayam KUB, rumah tangga*

**PERANAN METODE PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
PENYULUH MENGENAI INFORMASI KALENDER TANAM TERPADU DI
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Linda Harta, Nurmegawati, Herlena Bidi Astuti dan Jhon Firison

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Katam Terpadu berfungsi untuk memberi informasi tentang potensi pola tanam, waktu tanam, luas areal tanam potensial dan rekomendasi teknologi adaptif pada level Kecamatan/Kabupaten/Provinsi, yang pada akhirnya berfungsi dalam pengamanan produksi dan pencapaian program peningkatan produksi (P2BN) untuk surplus 10 juta Ton. Penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan sasaran baik pelaku utama maupun pelaku usaha akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru. Keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian tentunya didukung oleh pemilihan metode penyuluhan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan penyuluh terhadap informasi kalender tanam terpadu di Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2014 dengan responden sebanyak 14 orang penyuluh dari 4 Kecamatan. Data dikumpulkan dengan metode survey Data dianalisis dengan menggunakan interval kelas dan uji statistik *Paired Simple T Test*. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa informasi kalender tanam sudah diketahui oleh para penyuluh di Kabupaten Bengkulu Utara. Metode ceramah meningkatkan pengetahuan penyuluh tentang informasi kalender tanam sebesar 34,42 %.

Kata kunci: *informasi kalender tanam, pengetahuan, penyuluh*

**PREPERENSI PETERNAK TERHADAP TEKNOLOGI DAN METODE
PENYULUHAN DALAM Mendukung Pengembangan Kawasan
TERNAK KAMBING DI KABUPATEN KEPAHANG**

Siswani Dwi Dalianidan Erpan Ramon

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam mendukung pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan ternak kambing di Kabupaten Kepahiang diperlukan pemilihan metode penyuluhan yang tepat dan identifikasi teknologi budidaya ternak kambing yang dibutuhkan, agar penyampaian inovasi teknologi pertanian tepat sasaran kepada pengguna. Pemilihan metode tersebut dapat didasarkan pada preferensi pengguna terhadap metode penyuluhan yang digunakan. Kajian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi teknologi yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan ternak kambing; (2) Mengetahui preferensi petani terhadap metode penyuluhan mendukung pendampingan pengembangan kawasan ternak kambing di Kabupaten Kepahiang. Pelaksanaan Pengkajian pada bulan Agustus 2014 di Kabupaten Kepahiang. Data dianalisis dengan menggunakan interval kelas dan uji statistik non parametrik chi-square (X^2). Hasil kajian dengan menggunakan interval kelas menunjukkan bahwa peternak memilih sekolah lapang sebagai metode penyuluhan untuk digunakan dalam pengembangan kawasan ternak kambing di Kabupaten Kepahiang. Nilai skor rata-rata untuk metode sekolah lapang adalah 3,6 dengan tingkat preferensi suka; diikuti dengan metode magang 3,5(suka); dan temu karya 3,4(suka). Setelah diuji dengan menggunakan statistik non parametrik chi-square (X^2) diperoleh hasil Asymp. Sig sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi peternak dalam metode penyuluhan (sekolah lapang, magang, dan temu karya) tidak berbeda ($P>0,05$). Teknologi yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan ternak kambing adalah teknologi integrasi tanaman ternak, budidaya ternak dengan system intensif, pembuatan pakan tambahan ternak kambing, pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik.

Kata kunci: *preferensi, teknologi, metode penyuluhan, kawasan kambing.*

POTENSI KULIT KOPI SEBAGAI PAKAN SAPI POTONG MELALUI TEKNOLOGI FERMENTASI DI KABUPATEN KEPAHIANG

Harwi Kusnadi dan Ruswendi

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi kulit kopi sebagai pakan sapi potong. Pemanfaatan kulit kopi sebagai pakan sapi potong dilakukan melalui teknologi fermentasi. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk mendiseminasikan teknologi fermentasi kulit kopi sebagai pakan sapi potong dan mengetahui pengaruh pemberian terhadap pertambahan berat badan, sebaran adopsi teknologi oleh kelompok sapi potong, dan mengetahui potensi kulit kopi sebagai pakan dalam upaya pengembangan sapi potong. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tugu Rejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang pada Bulan Oktober sampai November 2014. Metode yang digunakan melalui pendekatan langsung kepada peternak dengan percontohan dan adopsi teknologi oleh peternak di luar Desa Tugu Rejo. Hasil kegiatan diseminasi menunjukkan bahwa kulit kopi fermentasi mampu meningkatkan pertambahan berat badan sapi potong. Sapi Simmental pertambahan berat badannya lebih tinggi dibandingkan dengan sapi Bali. Pemanfaatan kulit kopi sebagai pakan ternak sapi potong telah diadopsi oleh kelompok ternak yang berada di kawasan sentra kopi yaitu Desa Bukit Sari, Mekar Sari, Tugu Rejo, dan Sido Rejo yang berada di bawah Kecamatan Kabawetan. Kulit kopi fermentasi di Kabupaten Kepahiang mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai pakan tambahan sapi potong sampai populasi 10.027 ekor.

Kata kunci: *potensi, kulit kopi, fermentasi, pakan, sapi potong.*

**PREFERENSI PETANI TERHADAP MEDIA DAN METODE PENYULUHAN
DALAM BUDIDAYA SAYURAN DI LAHAN PEKARANGAN
DI PROVINSI BENGKULU**

Umi Pudji Astuti dan Tri Wahyuni

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya. Informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti: media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Secara umum dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi petani terhadap media penyuluhan pada kegiatan Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari serta menganalisis responnya terhadap media penyuluhan yang digunakan. Pengkajian dilaksanakan di Desa Tebing Kaning Kabupaten Bengkulu Utara, Desa Jayakarta Kabupaten Bengkulu Tengah, dan Desa Sukamaju Kabupaten Seluma pada bulan Nopember 2014 dengan responden adalah anggota KWT lahan pekarangan sebanyak 73 orang. Data yang diambil terdiri dari data primer, meliputi karakteristik responden dan respon responden terhadap media penyuluhan yang digunakan. Data kemudian dianalisis deskriptif dan Uji Statistik *Chi Square*. Hasil pengkajian memperlihatkan preferensi petani terhadap media penyuluhan berbeda. Preferensi media penyuluhan tertinggi pada buku yang sangat disukai oleh 28,75% responden. Preferensi petani pada metode penyuluhan pelatihan dan kunjungan sama. Hal ini menunjukkan bahwa media buku sangat sesuai, efektif, dan memberikan manfaat dalam menyampaikan informasi inovasi teknologi pemanfaatan pekarangan kepada petani.

Kata kunci: *preferensi, media, metode, lahan pekarangan*

**PENERAPAN METODE PENYULUHAN GELAR TEKNOLOGI DALAM
PENYEBARAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI RAWA
DI KABUPATEN MUKOMUKO**

Eddy Makruf dan Linda Harta

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Gelar teknologi adalah salah satu metode penyuluhan dalam penyebaran teknologi padi rawa secara langsung melalui penerapan komponen pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi rawa. Tujuan dari pengkajian ini adalah meningkatkan perubahan pengetahuan, persepsi dan keterampilan terhadap inovasi baru dan penerapan komponen PTT padi rawa yang dapat meningkatkan produksi padi rawa. Kegiatan gelar teknologi dilakukan di kelompok tani Jadi Makmur Desa Tirta Mulya Kecamatan Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko dengan luas hamparan 12 ha, dari bulan April s.d Agustus 2014. Data diambil meliputi tingkat pengetahuan, keterampilan dan persepsi petani serta produksi padi rawa terhadap komponen PTT padi rawa, yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan gelar teknologi inovasi padi rawa melalui pengukuran langsung di lapangan dan wawancara dengan petani dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh akan dianalisis secara diskriptif. Dari hasil analisis diperoleh secara umum setelah pelaksanaan gelar teknologi peningkatan pengetahuan, persepsi dan keterampilan masing-masing sebesar 35,78%, 27,08% dan 67,96%. Setelah diuji statistic non parametric *Simple T Test*, diperoleh nilai asymp sig tingkat pengetahuan, persepsi dan keterampilan masing-masing 0,000, 0,000 dan 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengetahuan, persepsi dan keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan gelar teknologi budidaya padi rawa. Produksi gabah kering panen sebelum gelar teknologi rata-rata 2,03 ton/ha setelah kegiatan gelar teknologi rata-rata meningkat menjadi 4,9-6,8 ton/ha.

Kata kunci: *gelar teknologi, peningkatan, pengetahuan, keterampilan dan perilaku*

**PREFERENSI PETANI TERHADAP METODE PENYULUHAN DAN
TEKNOLOGI YANG DIBUTUHKAN Mendukung Pengembangan
KAWASAN PADIDI KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Siswani Dwi Daliani dan Bunaiyah Honorita

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam mendukung pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan padi di Kabupaten Bengkulu Utara diperlukan pemilihan metode penyuluhan yang tepat dan identifikasi teknologi budidaya padi yang dibutuhkan agar inovasi teknologi pertanian yang disampaikan dapat sampai kepada pengguna. Pemilihan tersebut dapat didasarkan pada preferensi pengguna terhadap metode penyuluhan yang akan digunakan. Kajian ini bertujuan untuk:(1) Mengidentifikasi teknologi yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan padi; (2) Mengetahui preferensi petani terhadap metode penyuluhan mendukung pendampingan pengembangan kawasan padi di Kabupaten Bengkulu Utara. Pengkajian dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 di Kabupaten Bengkulu Utara. Data dianalisis dengan menggunakan interval kelas dan uji statistik non parametrik chi-square (X^2). Hasil kajian dengan menggunakan interval kelas menunjukkan bahwa petani memilih sekolah lapang sebagai metode penyuluhan untuk digunakan dalam pengembangan kawasan padi di Kabupaten Bengkulu Utara. Nilai skor rata-rata untuk metode temu lapang adalah 4,00 dengan tingkat preferensi suka; diikuti dengan metode demonstrasi 3,37 (cukup suka); dan temu lapang 3,11 (cukup suka). Setelah diuji dengan menggunakan statistik non parametrik chi-square (X^2) diperoleh hasil Asymp. Sig sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi petani dalam metode penyuluhan (sekolah lapang, demonstrasi, dan temu lapang) berbeda. Teknologi yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan padi adalah Varietas Unggul Baru (VUB), benih bermutu dan berlabel, sistem tanam jajar legowo, pemberian bahan organik, pemupukan sesuai kebutuhan dan status hara tanah, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu (PHPT).

Kata kunci: *kawasan padi, preferensi, metode penyuluhan, teknologi, petani*

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI TERHADAP INOVASI
TEKNOLOGI INTEGRASI KOPI-SAPI POTONG
PADA SENTRA KOPI DI KEPAHIANG**

Ruswendi dan Dedi Sugandi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Penerapan teknologi yang belum optimal di tingkat petani, berakibat pada rendahnya produktivitas dan pendapatan petani. Perbaikan teknologi dan sistem budidaya serta pemanfaatan sumberdaya secara terpadu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kemampuan petani didasarkan pada prinsip partisipatif dan pemberdayaan yang pendekatan metodenya mengacu pada pemilihan dan kebutuhan sasaran sesuai kondisi lingkungan dalam mempercepat transfer teknologi pertanian. Pengkajian dilaksanakan untuk mengetahui tingkat serapan pengetahuan petani peternak di wilayah sentra kopi dan produksi ternak Kabawetan Kabupaten Kepahiang, terhadap penerapan inovasi teknologi integrasi kopi-sapi potong selama kegiatan diseminasi pengembangan pertanian perdesaan berbasis inovasi. Data yang diambil terdiri dari data primer meliputi karakteristik petani dan pengetahuan petani terhadap inovasi integrasi. Data sekunder diambil dari data kecamatan, BP3K, dan Dinas terkait Kabupaten Kepahiang. Kemudian dianalisis menggunakan Uji Statistik *Paired Simple T Test*. Hasil pengkajian menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan petani sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan diseminasi teknologi, terutama pemanfaatan dan pengolahan limbah kulit kopi maupun limbah kotoran sapi secara terintegrasi. Rata-rata nilai pengetahuan petani sesudah implementasi kegiatan lebih tinggi berada pada level 74,53 per 100 dibandingkan dengan sebelum kegiatan berada pada level 30,52 per 100, yang secara statistik terlihat adanya perbedaan tingkat pengetahuan petani yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan maupun percontohan pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini jelas memperlihatkan dan menggambarkan, bahwa pengetahuan pengguna dalam menerima inovasi integrasi kopi-sapi potong meningkat secara signifikan sesudah dilaksanakan pendampingan kegiatan dan percontohan langsung aplikasi teknologi oleh pengguna.

Kata kunci: *adopsi, inovasi, integrasi, kopi, sapi potong*

PENGEMBANGAN INOVASI TEKNOLOGI JERUK DI KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU

Rudi Hartono, Dedi Sugandi, Sri Suryani Maphilindowati Rambe

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu jenis jeruk yang mempunyai prospek yang cukup baik di Kabupaten Lebong adalah Jeruk RGL (Gerga). Dalam upaya pengembangan kawasan agribisnis jeruk, terdapat beberapa permasalahan baik teknis maupun non teknis antara lain terbatasnya tingkat pengetahuan petani jeruk, lambatnya penyampaian inovasi teknologi kepada pengguna, lemahnya kinerja kelembagaan petani, serta masih rendahnya tingkat produktivitas tanaman jeruk. Untuk mengatasi hal tersebut telah dilaksanakan kegiatan diseminasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah adopter komponen teknologi pengelolaan terpadu kebun jeruk sehat (PTKJS), meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani/gabungan kelompok tani dan meningkatkan produktivitas tanaman jeruk. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tahun 2013 hingga 2014 di Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Kegiatan ini merupakan kegiatan diseminasi. Ruang lingkup kegiatan meliputi sosialisasi, display PTKJS, pertemuan kelompok tani/gapoktan, kunjungan lapangan, temu lapang, gelar teknologi dan temu kemitraan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan metode before-after. Jumlah sampel seluruh petani jeruk Gerga yang tergabung dalam 10 kelompok tani di Kelurahan Rimbo Pengadang. Parameter yang diukur yaitu karakteristik petani jeruk, karakteristik kelembagaan tani, karakteristik usaha tani jeruk, komponen teknologi PTKJS, tingkat pengetahuan dan penerapan teknologi PTKJS, serta produktivitas tanaman. Setelah pelaksanaan diseminasi, terjadi peningkatan jumlah petani adopter komponen teknologi PTKJS sebanyak 81 orang anggota kelompok tani (85,26%) dengan total pertanaman jeruk seluas 153,7 ha (66,25%), peningkatan fungsi dan peran kelembagaan tani, serta peningkatan produktivitas sebesar 30%.

Kata kunci: *adopter, inovasi, Jeruk Gerga, pengelolaan terpadu kebun jeruk sehat*

**PERAN SPEKTRUM DISEMINASI MULTI CHANNEL TERHADAP
PENGETAHUAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PENGELOLAAN TERPADU
KEBUN JERUK SEHAT DI KABUPATEN LEBONG**

Sri Suryani M.Rambe, Kusmea Dinata dan Siti Rosmanah

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Jeruk RGL merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Lebong. Permasalahan yang ditemui dalam pengembangannya antara lain lambatnya informasi tentang teknologi budidaya jeruk ke petani. Untuk mempercepat penyampaian inovasi teknologi ke pengguna, perlu dilakukan berbagai cara antara lain dengan kegiatan diseminasi melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC). Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengetahui peranan SDMC dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan inovasi teknologi Pengelolaan Tepadu Kebun Jeruk Sehat (PTKJS) di kawasan pengembangan jeruk Kabupaten Lebong. Kegiatan ini di laksanakan tahun 2013 hingga 2014 di Kelurahan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong. Ruang lingkup kegiatan meliputi: 1) diseminasi inovasi teknologi PTKJS dan 2) kajian peranan diseminasi terhadap peningkatan pengetahuan dan penerapan PTKJS. Kegiatan diseminasi melalui SDMC yang dilakukan meliputi pertemuan/tatap muka, kunjungan/anjingsana, demfarm, display, pelatihan, temu lapang, gelar teknologi dengan menggunakan media audiovisual dan media cetak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan alat bantu kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan 81 petani jeruk yang tergabung dalam 10 kelompok tani. Data yang diambil yaitu karakteristik petani, karakteristik usahatani jeruk, tingkat pengetahuan dan tingkat penerapan responden terhadap komponen teknologi PTKJS. Metode analisis yang digunakan adalah before-after. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif, dan untuk melihat hubungan antar faktor dilakukan uji corelasi spearman. Hasil kajian memperlihatkan bahwa kegiatan diseminasi melalui SDMC berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani dan penerapan komponen teknologi PTKJS dengan peningkatan masing-masing sebesar 76,31% dan 54,18%.

Kata kunci: jeruk RGL, spektrum diseminasi multi channel, pengelolaan terpadu kebun jeruk sehat, pengetahuan, penerapan

**PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM TUMPANGSARI
KACANG TANAH DAN JAGUNG PADA LAHAN KERING MASAM
DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Yesmawati dan Ahmad Damiri

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Persepsi petaniterhadap sistem tumpangsari sangat ditentukan oleh kebutuhan dan kemampuan petani menerapkan sistem tumpangsari tersebut dilapangan.Sistem tumpangsari dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani serta efisiensi penggunaan lahan.Lahan kering masamdi Kabupaten Bengkulu Tengah potensial untuk pengembangan dan peningkatan produksi jagung dan kacang tanah dengan sistem tumpangsari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 di Kabupaten Bengkulu Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap 40 responden untuk mengetahui: (1) persepsi petani terhadap sistem tumpangsari kacang tanah dan jagung, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap sistem tanam tumpangsari kacang tanah dan jagung, dan (3) alasan-alasan petani mengusahakan sistem tumpangsari kacang tanah dan jagung. Data yang dikumpulkan adalah meliputi deskripsi responden, persepsi sistem tumpangsari kacang tanah dan jagung, dan alasan-alasan petani mengusahakan sistem tumpangsari kacang tanah dan jagung.Data persepsi dan alasan-alasan petani mengusahakan sistem tumpangsari diolah secara deskriptif sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dianalisis dengan regresi logistik menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) 82,50 persen petani memiliki persepsi yang baik terhadap sistem tumpangsari kacang tanah dan jagung; (2) pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap persepsi petani pada sistem tumpangsari kacang tanah dan jagung, sedangkan umur, pendidikan formal dan luas lahan garapan berpengaruh tidak nyata; (3) 88,24 persen petani termotivasi mengusahakan sistem tumpangsari kacang tanah dan jagung dengan alasan produktivitas tinggi.

Kata Kunci: *persepsi, tumpangsari, kacang tanah, jagung*

TINGKAT KESUKAAN KONSUMEN TERHADAP CAKE DAN KUE KERING TEPUNG TERIGU DAN TEPUNG MOCAF (*Modified Cassava Flour*)

Wilda Mikasari dan Taufik Hidayat

BalaiPengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu Telp. (0736) 23030 Email bptp_bengkulu@yahoo.com

ABSTRAK

Diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal guna mengurangi penggunaan produk impor khususnya terigu memberi peluang yang sangat besar terhadap tepung mocaf. Penggunaan tepung mocaf sebagai bahan baku cake dan kue kering masih belum populer di masyarakat Bengkulu. Dalam upaya mempromosikan produk olahan dari tepung mocaf sebagai substitusi tepung terigu maka perlu dilakukan uji preferensi terhadap produk olahan tersebut. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen terhadap cake dan kue kering tepung terigu dan tepung mocaf. Pengkajian dilakukan dengan metode wawancara menggunakan daftar desponden (kuesioner). Data yang digunakan adalah data primer meliputi karakteristik responden dan tingkat kesukaan konsumen terhadap cake dan kue kering tepung terigu dan tepung mocaf. Data primer yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan sidik ragam SPSS. Apabila hasil F hitung > atau sama dengan F tabel maka dilakukan dengan uji beda DMRT pada taraf 5%. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat kesukaan konsumen terhadap cake tepung mocaf tidak berbeda nyata dengan tepung terigu. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan tepung mocaf sebagai substitusi terigu dalam pembuatan cake tidak mempengaruhi tingkat kesukaan konsumen baik dari segi warna, aroma, tekstur, rasa maupun secara keseluruhan. Sementara untuk pembuatan kue kering, konsumen masih cenderung menyukai penggunaan tepung terigu dari pada tepung mocaf.

Kata kunci: *tingkat kesukaan, cake, kue kering, tepung terigu, tepung mocaf*

DAFTAR PESERTA SEMINAR

No.	Nama	Dinas/Instansi
1.	Dr. Dedi Sugandi, MP	BPTP Bengkulu
2.	Dr. Bambang Irawan	PSEKP Bogor
3.	Prof. Dwinardi Apriyanto	Universitas Bengkulu
4.	Dr. Ir. Nurhaita, MP	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5.	Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr	BPTP Bengkulu
6.	Ir. Ruswendi, MP	BPTP Bengkulu
7.	Ir. Eddy Makruf	BPTP Bengkulu
8.	Dr. Umi Pudji Astuti, MP	BPTP Bengkulu
9.	Ir. Ahmad Damiri, M.Si	BPTP Bengkulu
10.	Ir. Siswani Dwi Daliani	BPTP Bengkulu
11.	Drs. Afrizon, M.Si	BPTP Bengkulu
12.	Wilda Mikasari, S.TP, M.Si	BPTP Bengkulu
13.	Dr. Rudi Hartono, MP	BPTP Bengkulu
14.	Ir. Miswarti, MP	BPTP Bengkulu
15.	Dr. Wahyu Wibawa, MP	BPTP Bengkulu
16.	Wahyuni Amelia Wulandari, S.Pt, M.Si	BPTP Bengkulu
17.	Hamdan, SP, M.Si	BPTP Bengkulu
18.	Yong Farmanta, SP, M.Si	BPTP Bengkulu
19.	Fithri Mufriantje	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
20.	Afriyanto, SP, M.Kes	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
21.	Suliasih, S.Pt	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
22.	Fiana Podesta	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
23.	Dwi Fitriani	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
24.	Neti Kesumawati	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
25.	Novitri. K	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
26.	Rita Feni	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
27.	Dewi Novalinda	BPTP Jambi
28.	Linda Yanti	BPTP Jambi
29.	Mariana Erawati, A.Md	BPTP Bengkulu
30.	Johan Syafri, A.Md	BPTP Bengkulu
31.	Zul Efendi, S.Pt	BPTP Bengkulu
32.	Emlan Fauzi, SP	BPTP Bengkulu
33.	Lina Ivanti, S.TP	BPTP Bengkulu
34.	Linda Harta, S.Pt	BPTP Bengkulu
35.	Yulie Oktavia, SP	BPTP Bengkulu
36.	Herlena Bidi Astuti, SP	BPTP Bengkulu
37.	Taufik Hidayat, S.TP	BPTP Bengkulu
38.	Siti Rosmanah, SP	BPTP Bengkulu
39.	Alfayanti, SP	BPTP Bengkulu
40.	Erpan Ramon, S.Pt	BPTP Bengkulu
41.	Irma Calista Siagian, ST	BPTP Bengkulu
42.	Harwi Kusnadi, S.Pt, M.Sc	BPTP Bengkulu
43.	Yartiwi, SP	BPTP Bengkulu
44.	Nurmegawati, SP	BPTP Bengkulu
45.	Yesmawati, SP	BPTP Bengkulu
46.	Yahumri, SP	BPTP Bengkulu
47.	Taupik Rahman, S.Si	BPTP Bengkulu
48.	Jhon Firison, S.Pt	BPTP Bengkulu

No.	Nama	Dinas/Instansi
49.	Bunaiyah Honorita, SP	BPTP Bengkulu
50.	Kusmea Dinata, SP	BPTP Bengkulu
51.	Tri Wahyuni, S.Si	BPTP Bengkulu
52.	Hertina Artanti, SP	BPTP Bengkulu
53.	Rahmat Oktavia, SP	BPTP Bengkulu
54.	Wawan Eka Putra, SP	BPTP Bengkulu
55.	Adianto, A.Md	BPTP Bengkulu
56.	Waluyo, A.Md	BPTP Bengkulu
57.	Hendri Suyanto	BPTP Bengkulu
58.	Marzan	BPTP Bengkulu
59.	Robiyanto	BPTP Bengkulu
60.	Sri Hartati A	BPTP Bengkulu
61.	Heryan Iswadi	BPTP Bengkulu
62.	Arum Tiya Ningsih	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
63.	Jannati Adni A.D	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
64.	Mutyarsih Oryza. S	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
65.	Alex Sander Agung	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
66.	Fringki	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
67.	Yuhartomo	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
68.	Ading Roma	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
69.	Sumarlin	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
70.	Popi Januari	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
71.	Abdul Gofur	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
72.	Denni Damaiyanti	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
73.	Angga Gusnanta P	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
74.	Lia Meliyesti	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
75.	Roki Iskandar	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
76.	Mede Evan Pranata	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
77.	Yasser	BPTP Bengkulu
78.	Rosfian	BPTP Bengkulu
79.	Yayang Fitriani	BPTP Bengkulu
80.	Eko Suryadi	BPTP Bengkulu
81.	Siti Nurkomariyah	BPTP Bengkulu
82.	Sulasih	BPTP Bengkulu
83.	Joko Giyamdin	BPTP Bengkulu
84.	Muchtarmin	BPTP Bengkulu
85.	Ina Hartati	BPTP Bengkulu
86.	Bastian	BPTP Bengkulu
87.	Suardi	BPTP Bengkulu
88.	Sri Hartati S	BPTP Bengkulu
89.	Sanusi Musa	BPTP Bengkulu